

**ANALISIS USAHATANI PADI BERAS HITAM (*Oryza- zativa*)  
DI SUBAK SERASON, DESA PITRA, KECAMATAN PENEHEL,  
KABUPATEN TABANAN**

**Engracia Ximenes Amaral, S.P**

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian dan Bisnis, Universitas Dwijendra

Email: [engraciaximenes353@gmail.com](mailto:engraciaximenes353@gmail.com)

**Dr. Ir. Ni Ketut Karyati, M.P**

Program Studi Magister Penyuluhan Pertanian, Fakultas Pertanian dan Bisnis, Universitas Dwijendra

**I Gusti Agung Nyoman Dananjaya, S.P., M.Agb**

Program Studi Magister Penyuluhan Pertanian, Fakultas Pertanian dan Bisnis, Universitas Dwijendra

**Abstrak**

Penelitian ini dilakukan di Subak Serason Desa Pitra Kecamatan Penebel Kabupaten Tabanan, dengan sengaja dengan pertimbangan daerah tersebut sebagian dari lahan ditanami usahatani padi beras hitam. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh petani yang mengusahakan tanaman padi beras hitam berjumlah 52 orang. Karena keterbatasan waktu dan dana maka jumlah sampel yang diambil ini adalah 30 Orang petani dari keseluruhan populasi. Pengambilan sampel ini adalah dengan menggunakan metode *simple random sampling* atau dipilih secara acak. Teknik pengambilan sampel adalah menggunakan metode sensus. Pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik survei, observasi dan dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan metode analisa usahatani. Berdasarkan pada hasil penelitian, diketahui bahwa rata-rata biaya usahatani padi beras hitam di Subak Serason Desa Pitra Kecamatan Penebel Kabupaten Tabanan diperoleh sebesar Rp 5.838.000,00 per luas garapan (20) are atau. Rata-rata penerimaan yang dihasilkan dari usahatani padi beras hitam sebesar Rp 9.350.000,00 per luas garapan. Rata-rata pendapatan dari usahatani padi beras hitam di daerah penelitian menguntungkan dengan keuntungan sebesar Rp 3.512.000,00 per luas garapan. Nilai R/C ratio sebesar 1,60 yang berarti menguntungkan. Disarankan agar penyuluh pertanian memberikan penyuluhan kepada para petani untuk meningkatkan produksi padi dan kualitas padi beras hitam, serta upaya untuk meningkatkan harga jual petani sebaiknya hasil panen tidak dijual secara langsung gabah melainkan diolah menjadi beras sehingga mendapatkan nilai tambah dan harga yang lebih bernilai ekonomis dan mencari pangsa pasar yang lebih menguntungkan

**Kata kunci:** Usahatani beras hitam, biaya penerimaan, pendapatan

**Abstract**

This research was conducted in Subak Serason Pitra Village, Penebel District, Tabanan Regency, deliberately considering that part of the area was planted with black rice farming. The population taken in this study was all farmers who cultivated black rice crops totaling 52 people. Due to limited time and funds, the number of samples taken was 30 farmers from the entire population. This sampling is By using a simple method of random sampling or randomly selected. The sampling technique is to use the census method. Data collection was carried out using survey, observation and documentation techniques. The data was analyzed using agricultural analysis methods. Based on the results of the study, it is known that the average cost of black rice farming in Subak Serason Pitra Village, Penebel District, Tabanan Regency is obtained at Rp 6.438.000,00 per arable area (55) acres or. The average revenue generated from black rice farming is Rp 10.310.000,00 per cultivated area The average income from black rice farming in the study area was profitable with a profit of Rp 3,872.000,00 per arable area. The R/C ratio is 1.60 which means it is profitable. It is recommended that agricultural extension workers provide counseling to farmers to increase rice production and the quality of black rice, as well as efforts to increase farmers' selling prices should not be sold directly Grain is instead processed into rice so as to get added value and prices that are more economically valuable and look for a more profitable market share

**Keywords:** Black rice farming revenue, average cost-income system, large R/C ratio

**1. PENDAHULUAN**

Subsektor tanaman pangan merupakan salah satu bagian dari sektor pertanian dan merupakan penghasil komoditi strategis berupa beras yang menjadi makanan pokok sebagian besar penduduk

Indonesia. Padi merupakan bahan pangan yang memberikan energi berupa karbohidrat, tidak dapat dipungkiri bahwa padi menempati posisi yang sangat strategis bagi kehidupan masyarakat, disatu sisi padi merupakan komoditi ekonomi yang menjadi sumber penghasilan petani, serta memenuhi kebutuhan bagi masyarakat lainnya, keberadaan padi sulit digantikan dan harus dalam jumlah yang memadai (Yanita Mirawati, 2011). Subsektor tanaman pangan memiliki peran yang sangat penting dan strategi, hal ini pertanian, 2016). Komoditas utama di Indonesia pada sektor tanaman pangan, yaitu komoditas padi (*Oryza sativa*).

Organisasi Pangan dan Pertanian (FAO), menyatakan beras hitam memiliki kandungan protein tinggi dibandingkan beras putih dan beras merah yakni 8,5 gram per 100 gram beras. Kandungan seratnya tertinggi dibandingkan jenis lainnya. Adapun kandungan besinya lebih tinggi daripada beras putih, tetapi sedikit dibawah beras merah sifat dan teksturnya mirip dengan beras biasa di bandingkan ketan. Dari segi rasa, beras hitam tidak begitu “pulen” seperti beras putih. Untuk memasaknya, dibutuhkan lebih banyak air dan waktu lebih lama. Setelah matang, beras ini memiliki aroma kuat yang menggugah selera makan.

Beras hitam (*Oryza* dan endosperm yang berwarna merah-biru-ungu pekat, warna tersebut menunjukkan adanya kandungan antosianin (Narwidina, 2009). Beras pada umumnya dikonsumsi dalam bentuk nasi, namun saat ini bentuk pemanfaatan beras sebagai produk pangan sudah mulai banyak berkembang. Beras juga dapat diolah dalam bentuk tepung, yang selanjutnya dapat digunakan sebagai bahan baku pembuatan bihun, kue maupun produk pangan lainnya sebagai bentuk diversifikasi pangan.

Bali merupakan wilayah yang masih bergerak di sektor pertanian salah satu Kabupaten Tabanan daerah yang berpotensi menghasilkan komoditas beras hitam yang dimana hampir seluruh desa yang terdapat di Kabupaten Tabanan bergerak di sektor pertanian, salah satu desa yang menghasilkan beras hitam adalah Desa Pitra.

Kecamatan Penebel tidak hanya dikenal sebagai penghasil padi beras namun juga ikon pariwisata di Kabupaten Tabanan bahkan Bali ratusan wisatawan mendatangi yang berjarak dua jam dari Denpasar hanya sekedar untuk melihat hamparan sawah. Desa Pitra di kenal dengan beras hitam bermutu tinggi, kaya akan vitamin dan mineral, memiliki aktivitas antioksidan yang tinggi serta kandungan serat yang tinggi sehingga komoditi tersebut sangat potensial untuk dikembangkan. Pada tingkat lapangan rata-rata belum bisa melakukan analisa usahatani yang baik sehingga perlu mendapatkan perhatian dan bimbingan apakah usahatannya menguntungkan apa tidak.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui rata-rata biaya, penerimaan, pendapatan dan besar R/C ratio usahatani beras hitam di Subak Serason, Desa Pitra, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan.

Analisis adalah suatu kegiatan untuk memeriksa atau menyelidiki suatu peristiwa melalui data untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya. Analisis biasanya dilakukan dalam konteks penelitian maupun pengelolaan data. Hasil analisis diharapkan dapat membantu meningkatkan pemahaman serta mendorong pengambilan keputusan. Analisis merupakan kegiatan merangkum sejumlah data besar yang masih mentah kemudian mengelompokkan atau memisahkan komponen-komponen serta bagian-bagian yang relevan untuk kemudian mengkaitkan data yang dihimpun untuk menjawab permasalahan. Analisis menurut Wiradi (2006) adalah aktivitas yang terdiri atas memilah, mengurai, membedakan sesuatu yang kemudian digolongkan dan dikelompokkan menurut artikel tertentu lalu dicari makna dan kaitannya masing-masing.

Kristantini, (2012) mengemukakan bahwa beras hitam merupakan salah satu jenis beras yang ada di dunia, di samping beras putih, beras coklat, dan beras merah. Akhir-akhir ini beras hitam mulai populer dan di konsumsi oleh Sebagian masyarakat sebagai bahan pangan fungsional karena secara alami atau melalui proses tertentu mengandung satu atau lebih senyawa yang dianggap mempunyai fungsi fisiologis yang bermanfaat bagi Kesehatan. Beras hitam memiliki kandungan antosianin tinggi yang terletak pada lapisan perkarap, yang memberikan warna ungu gelap.

Prasetya (2006) menyatakan usahatani adalah ilmu yang mempelajari norma-norma yang dapat dipergunakan untuk mengatur usahatani sedemikian rupa sehingga ;p dapat diperoleh pendapatan setinggi-tingginya. Kadarsan (2011), menyebutkan bahwa usahatani merupakan tempat dimana seorang petani atau kelompok tani dalam melakukan pengelolaan usahatannya diperlukan adanya unsur-unsur pokok yang sering disebut dengan faktor produksi yang meliputi tanah, tenaga kerja, dan modal yang ditujukan untuk menghasilkan hasil produksi di lapangan pertanian.

Biaya adalah nilai dari seluruh sumberdaya yang digunakan untuk memproduksi suatu barang. Menurut Soekartawi (2006) biaya dalam usahatani dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variable cost*). Biaya tetap merupakan biaya yang jumlahnya relatif tetap, dan terus dikeluarkan meskipun tingkat produksi usahatani tinggi ataupun rendah, dengan kata lain jumlah biaya tetap tidak tergantung pada besarnya tingkat produksi. Biaya dapat diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu: biaya total (*Total Cost*), biaya tetap total (*Total Fixed Cost*) dan biaya variabel total (*Total Variabel Cost*). Biaya total merupakan biaya keseluruhan yang digunakan untuk menghasilkan *output* tertentu, biaya tetap merupakan biaya yang tidak akan berubah meskipun tingkat output berubah, sedangkan biaya variabel adalah biaya yang akan berubah apabila tingkat output berubah (Joesron, 2003).

Biaya adalah nilai korbanan yang dikeluarkan untuk memperoleh hasil. Menurut kerangka waktu, biaya dapat dibedakan menjadi biaya jangka pendek dan biaya jangka panjang. Biaya jangka pendek terdiri dari biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel (*variable cost*), sedangkan dalam jangka panjang semua biaya dianggap/diperhitungkan sebagai biaya variabel (Hernanto,1989).

Penerimaan dalam usahatani adalah total pemasukan yang diterima oleh produsen atau petani dari kegiatan produksi yang sudah dilakukan yang telah menghasilkan uang yang belum dikurangi oleh biaya-biaya yang dikeluarkan selama produksi. Menurut Hernanto (1989), menyebutkan bahwa penerimaan usahatani merupakan penerimaan dari semua bidang usaha yang meliputi jumlah penambahan inventaris, nilai penjualan hasil dan yang diperoleh dari usahatannya lebih besar dari biaya yang telah dikeluarkan dalam usaha tani tersebut.

Soekartawi (2023), menyatakan bahwa keuntungan adalah selisih antara penerimaan total dan biaya-biaya. Biaya in dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu biaya tetap (seperti sewa tanah, pembelian alat pertanian) dan biaya tidak tetap (seperti biaya yang dikeluarkan untuk membeli bibit, pupuk, obat-obatan, pembayaran tenaga kerja). Pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun berupa barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu.

Untuk menilai suatu kondisi keuangan prestasi suatu perusahaan, sering digunakan adalah rasio. Analisis laporan keuangan sangat bergantung pada informasi yang diberikan oleh laporan keuangan

perusahaan. Rasio keuangan menggambarkan satu hubungan antara sejumlah laporan keuangan dengan menggunakan alat analisis berupa rasio yang dapat memberikan gambaran kepada penganalisis yang baik atau tidak keadaan dari posisi keuangan. Analisis rasio keuangan memungkinkan untuk mengidentifikasi mengkaji dan merangkum hubungan-hubungan yang signifikan dari data keuangan perusahaan.

## 2. METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Subak Serason, Desa Pitra, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan. Pemilihan lokasi dilakukan secara (*purposive sampling*). dengan dasar pertimbangan sebagai berikut: Subak Serason Desa Pitra Kecamatan Penebel Kabupaten Tabanan sangat potensial mengusahakan tanaman padi beras hitam dan memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai sentral produksi tanaman padi beras hitam.

Populasi dalam penelitian ini adalah adalah seluruh petani yang mengusahakan tanaman padi beras hitam berjumlah 52 orang. Karena keterbatasan waktu dan dana maka jumlah sampel yang diambil ini adalah 30 orang petani dari keseluruhan populasi. Pengambilan sample ini adalah dengan menggunakan metode *simple random sampling* atau di pilih secara acak yaitu berjumlah 30 orang. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan sifatnya terdiri dari data kualitatif dan data kuantitatif sedangkan berdasarkan sumbernya terdiri dari data primer dan data sekunder. Teknik dalam pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah : observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka.

Analisis data bertujuan untuk menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca. Penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

1. Menghitung biaya total (*Total Cost*) diperoleh dengan cara menjumlahkan biaya tetap total (*Total Fixed Cost/TFC*) dengan biaya variabel total (*Total Variable Cost*) dengan rumus :

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC = *Total cost* (biaya total)

TFC = *Total fixed cost* (biaya tetap total)

TVC = *Total variable cost* (biaya variabel total)

2. Perhitungan penerimaan total (*Total Revenue/TR*) adalah jumlah total produksi dikalikan dengan harga jual satuan produksi dan dinyatakan dalam rumus sebagai berikut :

$$TR = Hy \cdot Y$$

Keterangan :

TR = *Total revenue* (penerimaan total)

Y = kuantitas (volume penjualan)

Hy = *Price* (harga jual)

3. Pendapatan adalah penerimaan total (*Total Revenue/TR*) dikurangi dengan biaya total (*Total Cost/TC*) digunakan rumus :

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan :

Pd = Pendapatan

TR = *Total revenue* (penerimaan total)

TC = *Total cost* (biaya total)

4. Menghitung Besarnya Kelayakan Usahatani, dengan rumus :

$$R/C = TR/TC$$

Keterangan :

TR = *Total Revenue* (Penerimaan Total)

TC = *Total Cost* (Biaya Total)

### 3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### *Biaya Usahatani*

Biaya usahatani pada penelitian ini dapat diklasifikasi dalam jenis yaitu biaya tetap dan biaya tidak tetap, yang tergolong biaya tetap seperti biaya penyusutan alat-alat pertanian, sedangkan biaya tidak tetap mencakupi sarana produksi (bibit, obat-obatan dan tenaga kerja). Dalam kegiatan usahatani padi alat-alat pertanian yang termasuk dalam biaya tetap sangat dibutuhkan seperti cangkul, sabit. Alat-alat pertanian yang digunakan dalam usahatani padi subak serason Desa Pitra sebagai berikut:

- a. Cangkul

Cangkul digunakan untuk mengelolah lahan, masing-masing petani sampel di Subak Serason, Desa Pitra rata-rata memiliki 2 unit cangkul dengan harga Rp 125.000/buah. Cangkul dapat digunakan kurang lebih selama 5 thn.

- b. Sabit

Sabit sebagai alat pertanian dapat digunakan untuk memanen padi dan juga untuk membersihkan gulma. Masing-masing petani sampel di Subak Serason, Desa Pitra rata-rata memiliki 2 buah sabit dengan harga Rp 70.000/buah, dapat dipergunakan kurang lebih 2 tahun. Menurut (Hernanto 1993) menyatakan bahwa, besarnya biaya penyusutan alat-alat yang dipergunakan dalam usaha tani padi dapat dihitung dengan metode garis lurus dengan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{Nb - Ns}{N}$$

Keterangan:

X : Besarnya Penyusutan (Rp/tahun)

Ns : Nilai sisa = 0 (Rp)

Nb : Nilai Pembelian

n : Umur ekonomis.

Besarnya penyusutan alat-alat pertanian yang dipergunakan pada usahatani padi sebagai berikut :

$$X = \frac{Nb - Ns}{N}$$

$$\text{Cangkul} = \frac{125.000 - 0}{5} = 25.000 / \text{tahun}$$

$$\text{Sabit} = \frac{70.000 - 0}{5} = 14.000 / \text{tahun}$$

Biaya sarana produksi adalah biaya yang di keluarkan oleh petani sampel dalam proses produksi padi beras hitam Di Subak Serason, Desa Pitra. Secara lebih rinci rata-rata biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam usahatani dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Biaya Usahatani, Penerimaan, Pendapatan Dan R/C Pada Usahatani Padi Beras Hitam Di Subak Serason, Desa Pitra.**

No	Komponen Pengeluaran	Volume	Harga ( Rp)/ unit	Jumlah (Rp) Per Luas Garapan 20 are	Jumlah (Rp) Per Ha
<b>I</b>	<b>Input</b>				
<b>A</b>	<b>Biaya Tidak Tetap</b>				
	1. Sarana Produksi				
	a. Pupuk Kandang	75 Kampil	15.000,00	1.125.000,00	2.250.000,00
	b. Pupuk Anorganik				
	• Urea	50 Kg	15.000,00	750.000,00	1.500.000,00
	• NPK	50 Kg	15.000,00	750.000,00	1.500.000,00
	c. Pestisida	6 Botol	72.000,00	648.000,00	1.296.000,00
	d. Karung	10 Buah	3.500,00	42.000,00	84.000,00
	e. Benih	14 Kg	25.000,00	350.000,00	700.000,00
	Jumlah 1			3.665.000,00	7.330.000,00
	2. Biaya Tenaga Kerja				
	a. Persiapan Lahan	8 HOK	65.000,00	520.000,00	1.040.000,00
	b. Penanaman	20 are	15.000,00	300.000,00	600.000,00
	c. Traktor	20 are	25.000,00	500.000,00	1.000.000,00
	d. Penyiangan	4 HOK	40.000,00	160.000,00	320.000,00
	e. Pemupukan	4 HOK	45.000,00	180.000,00	360.000,00
	f. Pengendalian Hama	6 HOK	40.000,00	240.000,00	480.000,00
	g. Panen	3 HOK	65.000,00	195.000,00	390.000,00
	Jumlah 2			2.095.000,00	4.190.000,00
	<b>JUMLAH A</b>			<b>5.760.000,00</b>	<b>11.520.000,00</b>
<b>B</b>	<b>Biaya Tetap</b>				
	1. Biaya Penyusutan				
	a. Cangkul	2 buah	25.000,00	50.000,00	100.000,00
	b. Sabit	2 buah	14.000,00	28.000,00	56.000,00
	<b>Jumlah B</b>			<b>78.000,00</b>	<b>156.000,00</b>
	<b>JUMLAH A+ B</b>			<b>5.838.000,00</b>	<b>11.676.000,00</b>
<b>II</b>	<b>Out Put</b>				
	a. Total Produksi Gabah (kg)	1.870			
	b. Harga Tingkat Petani		5000,00		
	c. Nilai Total Produksi Gabah			<b>9.350.000,00</b>	<b>18.700.000,00</b>
	d. Biaya Total			<b>5.838.000,00</b>	<b>11.676.000,00</b>
	e. Pendapatan			<b>3.512.000,00</b>	<b>7.024.000,00</b>
<b>III</b>	R/C			<b>1,60</b>	<b>1,60</b>

Rata-rata Biaya usahatani padi beras hitam di Subak Serason, Desa Pitra, Sebesar Rp. 6.438.000,00 per luas garapan atau sebesar 12.946.000,00 per luas garapan. Dapat terinci menjadi biaya tidak tetap sebesar Rp. 78.000,00 per luas garapan atau Rp 156.000,00 per luas garapan. Jika di cermati lebih lanjut biaya tidak tetap terdiri atas sarana produksi sebesar Rp. 2.865.000,00 per luas garapan atau Rp 5.730.000,00 per luas garapan dan upah tenaga kerja sebesar Rp.3.495.000 per luas garapan atau Rp 7.060.000,00 per luas garapan yang di hitung dengan rumus :

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC : *Total Cost* / Biaya total (Rp)

FC : *Fixed Cost* / Biaya tetap (Rp)

VC : *Variabel Cost* / Biaya variabel (Rp)

Total biaya (*total cost*) = Rp. 78.000,00 + 6.360.000,00

Total biaya (*total cost*) = Rp. 6.438.000,00

Besarnya penerimaan yang di peroleh petani sampel dari usahatani padi beras hitam di Subak Serason Desa Pitra adalah sebesar Rp. 10.310.000,00 perluas garapan. Data ini di dapatkan dari harga rata-rata padi tingkat petani sebesar Rp. 5000/kg yang dikalikan dengan hasil produksi 2.062 kg cara menghitung pada penerimaan usahatani padi beras hitam dengan menggunakan rumus:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR : Penerimaan total (Rp)

P : Harga (Rp/Kg)

Q : Jumlah yang dihasilkan (Kg)

$$\begin{aligned} \text{Penerimaan Total} &= \text{Rp. } 2.062 \text{ kg} \times 5.000/\text{kg} \\ &= \text{Rp. } 10.310.000,00 \end{aligned}$$

Dengan pengolahan lahan seluas 55 are maka diperoleh penerimaan keseluruhan dari hasil usaha tani padi dalam satu kali panen adalah sebesar Rp.10.310.000,00 perluas garapan. Pendapatan usahatani adalah penerimaan di kurangi biaya. Biaya yang dikeluarkan untuk usahatani padi sebesar Rp. 6.438.000,00 per luas garapan. Untuk mengetahui pengolahan data pada usahatani padi yaitu dengan menggunakan rumus :

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan:

Pd : Pendapatan (Rp)

TR : *Total Revenue* / Penerimaan Total (Rp)

TC : *Total Cost* / Biaya Total (Rp)

$$\text{Pendapatan} = \text{Rp. } 10.310.000,00 - \text{Rp. } 6.438.000,00$$

$$\text{Pendapatan} = \text{Rp. } 3.872.000,00 \text{ per luas garapan}$$

Untuk mengetahui analisis kelayakan usahatani padi yaitu dengan menggunakan rumus : R/C adalah singkatan dari *Return Cost Ratio*. Analisis R/C ratio digunakan untuk membandingkan antara penerimaan dan biaya produksi Soekartawi, 1995).

Rumus:

$$R/C = \frac{\text{Penerimaan (TR)}}{\text{Biaya total (TC)}}$$

Keterangan:

R/C = Return Cost Ratio

TR = *Total Revenue* / Penerimaan usahatani (Rp)

TC = *Total Cost* / Biaya Total usahatani (Rp)

$$R/C = \frac{\text{Rp. } 10.310.000,00}{\text{Rp } 6.438.000,00}$$

R/C = 1,60

Karena R/C ratio lebih besar dari 1 berarti untuk setiap rupiah di investasikan akan memberi penerimaan sebesar 1,60 maka usahatani Padi Beras Hitam di Subak Serason Desa Pitra dapat dinyatakan menguntungkan untuk diusahakan.

#### 4. PENUTUP

##### Simpulan

Berdasarkan hasil dan analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan : 1) Rata-rata biaya yang dikeluarkan oleh petani sampel untuk usahatani padi beras hitam di Subak Serason Desa Pitra adalah Rp. 6.438.000,00 perluas garap (55) are. 2) Rata-rata penerimaan yang diperoleh oleh petani sampel dari usahatani padi beras hitam di Subak Serason Desa Pitra adalah sebesar Rp. 10.310.000,00 perluas garapan. 3) Rata-rata pendapatan yang diperoleh oleh petani sampel dari usahatani padi beras hitam di Subak Serason Desa Pitra adalah sebesar Rp. 3.872.000,00 perluas garapan. 4) Dilihat dari R/C Ratio usahatani padi beras hitam Subak Serason Desa Pitra dengan biaya total perluas garapan (55) are dalam satu kali panen yaitu sebesar 1,60. Ini berarti bahwa usahatani padi beras hitam yang diusahakan di Subak Serason Desa Pitra merupakan usaha yang menguntungkan untuk diusahakan, karena R/C ratio lebih dari satu.

##### Saran

Memperhatikan kesimpulan di atas, saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut : 1) Petani sebaiknya bisa bekerja sama dalam mencari solusi untuk menghadapi berbagai kendala yang dihadapi petani padi beras hitam antara petani satu ke petani yang lainnya untuk menjaga tingkat produksi agar petani tetap mempertahankan dan meningkatkan usahatannya untuk memperoleh keuntungan yang lebih tinggi. 2) Upaya untuk meningkatkan pendapatan petani padi beras hitam di Subak Serason Desa Pitra Kecamatan Penebel Kabupaten Tabanan dengan cara tidak menjual langsung hasil panen dalam bentuk gabah namun hendaknya di jadikan beras agar mendapat nilai tambah dan harga yang lebih bernilai ekonomis, dan mencari pangsa pasar yang lebih menguntungkan.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

Direktor Jenderal Pengolahan dan Pemasaran Hasil Pertanian. 2021. *Produksi Padi Beras Hitam Tahun 2015*. Departemen Pertanian Jakarta.

Hernanto, F. 1989. *Ilmu Usahatani*. Jakarta : Penebar Swadaya.

Joesron, TS dan Fathorrozi M. 2003. "Teori Ekonomi Mikro, Dilengkapi Beberapa Bentuk Fungsi Produksi". Jakarta : Penerbit Salemba Empat.

Kadarsan, 2011, *Pengertian Usahatani Menurut Para Ahli, Arti Kata dan Definisi Menurut Para Ahli*. [Http://www.pengertianmenurutparaahlinet](http://www.pengertianmenurutparaahlinet).

- Kristantini, (2012). Keberagaman Genetik Kultivar Padi Beras Hitam Lokal Berdasarkan Penanda Mikrosatelit. Jurnal Fakultas Pertanian, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Mirawati, Y., Suryanty Melli, dan Farida Aulia. 2011. *Kajian Efisiensi Ekonomi Usahatani Padi Sawah di Kecamatan Air Hangat Kabupaten Kerinci*. Fakultas Pertanian, Universitas Jambi
- Narwidina, P. 2009. *Pengembangan Minuman Isotonik Antosianin Beras Hitam (Oryza sativa L.indica) dan Efeknya Terhadap Kebugaran dan Aktivitas Antioksidan pada Manusia Pasca Stres Fisik: A Case Control Study*. (Tesis)
- Prasetya, 2006 Penerapan Teknologi sistem Usahatani Tanaman Ternak melalui Pendekatan Organisasi Kelompok tani (suatu model Pengelolaan ingkungan Pertanian. Seminar Pengelolaan Lingkungan, Surakarta.
- Soekartawi, 2006. Analisis Usahatani. Universitas Indonesia Jakarta.
- Soekartawi, A. Soeharjo, Jhon L. Dilon dan J. Brian Hardaker, 2023. *Ilmu Usahatani dan Penelitian untuk Pembangunan Petani Kecil*. Universitas Indonesia, Jakarta.
- Wiradi, 2006. Pengertian Analisis Menurut Para Ahli. <https://www.liputan6.com>